

## NILAI SIMBOLIK SITUS LAMBANG KUNING DESA NGLAMBANGAN KECAMATAN WUNGU KABUPATEN MADIUN SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN IPS SMP/MTs

Retno Diah Kusuma Ningrum<sup>1</sup>, Muhammad Hanif<sup>2</sup>, Parji<sup>3</sup>

Universitas PGRI Madiun, Jawa Tengah, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: retnodiah874@gmail.com<sup>1</sup>, hanif@unipma.ac.id<sup>2</sup>, parji@unipma.ac.id<sup>3</sup>

---

### INFO ARTIKEL

#### Diterima

26 Juni 2021

Diterima dalam bentuk  
review 05 Juli 2021

Diterima dalam bentuk  
revisi 19 Juli 2021

---

#### Kata kunci:

sejarah situs; nilai simbolik;  
materi pembelajaran IPS.

---

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Situs Lambang Kuning merupakan salah satu situs sejarah atau cagar budaya yang dilindungi. Situs Lambang Kuning tersebut merupakan peninggalan kerajaan Majapahit yang bercerita tentang perjuangan Nyi Lambang Kuning dalam memperjuangkan Kerajaan Kahuripan, Nyi Lambang Kuning melarikan diri dengan bersembunyi di Desa Nglambangan Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

**Tujuan:** Nilai simbolik Situs Lambang Kuning Desa Nglambangan Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun sebagai materi pembelajaran IPS SMP/MTs.

**Metode:** Menggunakan *Triangulasi Sumber*, adapun Penulisan *Triangulasi Sumber* dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu wawancara dengan 2 guru SMPN 2 Wungu kelas VII mendalam, observasi, dokumentasi.

**Hasil:** Nilai Simbolik yang terkandung dalam Situs Lambang Kuning Desa Nglambangan Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun bagi masyarakat dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran IPS SMPN 2 Wungu khususnya kelas VII.

**Kesimpulan:** Situs Lambang Kuning mengandung makna yang mendalam pada manusia, agama, dan variasi kehidupan. Arti Lambang dari situs Lambang Kuning berisi pesan bahwa manusia dalam kehidupan hidup dan kehidupan harus saling berhubungan (*Habluminannas*) dan berhubungan dengan Tuhan pencipta alam semesta (*Habluminallah*). Situs Lambang Kuning ini adalah kerajaan Majapahit di desa Nglambangan, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun.

---

#### Keywords:

site history; symbolic value;  
social studies learning  
materials.

---

#### ABSTRACT

**Background:** The Yellow Symbol Site is a protected historical site or cultural heritage. The Yellow Emblem site is a relic of the Majapahit kingdom which is located in Nglambangan Village, Wungu District, Madiun Regency.

**Objective:** The symbolic value of the Yellow Symbol Site in Nglambangan Village, Wungu District, Madiun Regency as a social studies learning material for SMP/MTs.

**Methods:** Using Source Triangulation, while the Writing Source Triangulation in this study consisted of several stages, namely in-depth interviews, observation, documentation.

---

**Result:** *The symbolic value contained in the Yellow Emblem Site, Nglambangan Village, Wungu District, Madiun Regency, for the community can be used as social studies learning material for SMP/MTs, especially for class VII.*

**Conclusion:** *The Yellow Symbol site contains a deep meaning in humans, religion, and the variety of life. The meaning of the symbol of the Yellow Symbol site contains the message that humans in life and life must be interconnected (Hambluminannas) and related to the God who created the universe (Habluminallah). This Yellow Emblem site is the Majapahit kingdom in the village of Nglambangan, Wungu District, Madiun Regency.*

Attribution-ShareAlike 4.0  
International  
(CC BY-SA 4.0)



---

## Pendahuluan

Kabupaten Madiun memiliki berbagai situs sejarah, satu diantaranya Situs Lambang Kuning Desa Nglambangan Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Situs Lambang Kuning ini merupakan warisan sejarah dan kebudayaan bagi masyarakat Madiun khususnya masyarakat Desa Nglambangan Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun ([Amboro](#), 2020). Situs Lambang Kuning ini juga berpotensi sebagai destinasi wisata bersejarah karena sering dikunjungi masyarakat untuk berdoa juga dan juga sekedar berkunjung. Disamping situs ini yang memiliki sejarah yang menarik, namun banyak masyarakat Madiun yang belum mengetahuinya ([Habsari](#), 2016).

Salah satu KI di kelas VII semester 2 memahami perjalanan bangsa Indonesia pada masa Hindu dan Budha, KD mendeskripsikan proses perkembangan agama kebudayaan, politik dan pemerintahan kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu dan Budha di Indonesia serta menghargai peninggalan sejarahnya. Situs Lambang Kuning yang berpotensi bisa dijadikan sebagai materi pembelajaran IPS dengan basis sejarah lokal. Untuk itu penelitian mengenai Situs Lambang Kuning ini perlu dilakukan.

Menurut ([Rifriyanti](#), 2019) perkataan sejarah mula-mula berasal dari bahasa Arab “*syajara*”, artinya terjadi, “*syajaratun*” (baca: syajarah) artinya pohon kayu. Pohon menggambarkan pertumbuhan terus-menerus dari bumi ke udara dengan mempunyai cabang, dahan dan daun, kembang atau bunga serta buahnya. Begitulah sejarah yang berarti pohon, juga berarti keturunan, asal-usul atau silsilah. Orang yang sudah lama berhubungan dengan ilmu sejarah, termasuk mereka yang mempelajarinya dengan agak mendalam, arti kata syajarah tidak sama dengan kata sejarah, akan tetapi kedua perkataan itu berhubungan satu dengan yang lain ([Astuti](#), 2016).

Nilai simbolik merupakan suatu gambaran yang mewakili suatu gagasan. Menurut ([Hanif](#), 2016) simbol simbol atau lambang sebagai sarana atau media untuk penitipan pesan-pesan atau nasihat-nasihat bagi bangsanya. Sejarah Jawa menunjukkan penggunaan simbol-simbol itu dalam tindakan, bahasa dan religi orang Jawa yang telah digunakannya sejak zaman prasejarah. Nilai-nilai simbol yang bertujuan untuk disampaikan kepada masyarakat untuk dimengerti dan dipahami oleh masyarakat itu sendiri. Pemaknaan simbol-simbol sebagai pemaknaan pesan adalah suatu keharusan bagi sekelompok masyarakat terhadap aktivitas religi dan sistem kepercayaan yang dianutnya ([Nurhayati](#), 2019). Dalam prosesi setiap tradisi selalu terjadi pemaknaan simbol-simbol tertentu terhadap tahapan serta prosesi pelaksanaan ritual tradisi tersebut ([Haris & Amalia](#), 2018).

Menurut (Yuniar et al., 2015) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran di sekolah yang di desain atas dasar fenomena, masalah dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora seperti kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, pendidikan.

Novelty dari penelitian ini yang sebelumnya bahwa Situs lambang Kuning merupakan Situs yang tidak begitu banyak orang yang tau dan mengerti nilai simbolik yang ada di dalam Situs Lambang Kuning, dan setelah adanya penelitian ini Situs Lambang Kuning merupakan salah satu situs sejarah atau cagar budaya yang dilindungi. Situs Lambang Kuning ini merupakan peninggalan kerajaan Majapahit yang berada di Desa Nglambangan, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun. Tempat ini dinamakan Situs Lambang Kuning karena dilokasi tersebut terdapat sebuah makam Nyi Lambang Kuning. Nyi Lambang Kuning sendiri merupakan keturunan atau keluarga dari Kerajaan Kahuripan. Nyi Lambang Kuning merupakan korban dari Calon Arang, sehingga melarikan diri dan babat hutan lalu menjadi desa yang sekarang menjadi Desa Nglambangan.

Tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mendeskripsikan dan menjelaskan nilai simbolik yang terkandung dalam Situs Lambang Kuning Desa Nglambangan Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, (2) untuk mendeskripsikan sejarah situs Lambang Kuning Desa Nglambangan Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, (3) untuk mendeskripsikan Situs Lambang Kuning sebagai materi pembelajaran IPS SMP/MTs Madiun.

Manfaat penelitian bagi Pemerintahan Kabupaten Madiun bisa membantu pengelolaan Situs Lambang Kuning ini untuk dijadikan sebagai tempat wisata bersejarah di Kabupaten Madiun, serta bagi masyarakat Desa Nglambangan Kecamatan Wungu kabupaten Madiun bisa melestarikan nilai simbolik dari Situs Lambang Kuning ini sekaligus bisa membuka peluang perekonomian bagi masyarakat setempat apabila Situs Lambang Kuning ini dijadikan tempat wisata, dan untuk masyarakat luas dapat mengetahui tentang Situs Lambang Kuning ini menjadikannya sebagai nilai simbolik dan wadah untuk belajar sejarah juga.

## Metode Penelitian

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Analisis Interaktif (*Analysis Interactive Model*). Untuk kepentingan penelitian ini maka disederhanakan menjadi empat tahap, langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion*).

### 1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara dari 2 warga Desa Nglambangan, 2 Guru SMPN 2 Wungu Kabupaten Madiun, 1 Juru kunci dan yang terakhir perangkat desa, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, penggolongan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara

sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi ([Hamizan & Sumiharto](#), 2017).

Menurut ([Sidiq et al.](#), 2019), reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

### 3. Penyajian Data

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Wungu dan Situs Lambang Kuning Desa Nglambangan Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun dengan menggunakan guru kelas VII sebagai guru narasumber dan warga Desa Nglambangan sebagai narasumber terhadap Situs Lambang Kuning, waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 pada mata pelajaran IPS .

### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.

## Hasil dan Pembahasan

Situs Lambang Kuning merupakan salah satu situs sejarah atau cagar budaya yang dilindungi ([Sasmito & Hanif](#), 2014). Situs Lambang Kuning ini merupakan peninggalan kerajaan Majapahit yang berada di Desa Nglambangan, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun. Tempat ini dinamakan Situs Lambang Kuning karena dilokasi tersebut terdapat sebuah makam Nyi Lambang Kuning.

Situs Lambang Kuning merupakan salah satu situs sejarah atau cagar budaya yang dilindungi. Situs Lambang Kuning ini merupakan peninggalan kerajaan Majapahit yang berada di Desa Nglambangan, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun. Tempat ini dinamakan Situs Lambang Kuning karena dilokasi tersebut terdapat sebuah makam Nyi Lambang Kuning. Nyi Lambang Kuning sendiri merupakan keturunan atau keluarga dari Kerajaan Kahuripan. Nyi Lambang Kuning merupakan korban dari Calon Arang, sehingga melarikan diri dan babat hutan lalu menjadi desa yang sekarang menjadi Desa Nglambangan. Situs Lambang Kuning sebagai situs peninggalan sejarah atau purbakala, lokasi ini sering dipergunakan warga sekitar untuk upacara ritual setiap tahun pada bulan Muharam atau suro. Upacara ritual tahunan tersebut oleh masyarakat sekitar biasa disebut dengan bersih desa. Hal itu dilakukan tak lain adalah sebagai wujud syukur masyarakat Desa Nglambangan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunianya selama ini. Selain ritual tahunan di bulan suro, makam Nyi Lambang Kuning ini biasanya juga ramai di kunjungi oleh warga saat malam jum'at legi untuk berziarah.

Situs Lambang Kuning terdapat pohon-pohon kesambi dan sono berumur tua yang kokoh dan rindang, ada bangunan gapura utama bergaya bali, pura/tempat meditasi bergaya bali, pendopo utama, gapura makam Nyai Lambang Kuning dan bangunan tempat penyimpanan benda peninggalan sejarah. Situs Lambang Kuning sebagai Situs bersejarah yang memiliki simbol dengan berbagai makna. Hal tersebut terlihat pada

benda-benda yang ada di dalam Situs Lambang Kuning yaitu batu lumpang, batu pipisan, lumbung selayur, sendang jambangan.

- a. Lumpang adalah alat yang terbuat dari batu digunakan masyarakat Jawa untuk menumbuk padi menjadi beras ([Surbakti, 2015](#)), alat ini merupakan alat tradisional Jawa, Lumpang sebagai tumpuan. Lumpang mengandung makna yang berarti Lumbung Pangan (Gudang Makanan) karena dari lumpang apapun dapat dimakan dan dibuat makan.
- b. Batu Pipisan merupakan peralatan untuk menghaluskan biji-bijian dan ramuan tumbuhan. Pipisan mengandung makna penanda kemakmuran dan keberuntungan, jika saat menggunakan pipisan dan patah, orang tersebut akan mengalami kemalangan atau kesialan ([Lailam et al., 2019](#)). Untuk menanggulangi hal tersebut seseorang tersebut harus diruwat.
- c. Lumbung Selayur merupakan sebagai tempat menyimpan hasil pertanian (umumnya padi), berbentuk rumah panggung dan ber dinding anyaman bambu. Lumbung mengandung makna yang berarti penyimpanan padi atau bahan makanan lain untuk menghadapi masa paceklik ([Rachmat et al., 2011](#)).
- d. Sendang Jambangan merupakan tempat untuk mandi, mencuci, airnya jernih dan mengalir terus ([Londong et al., 2013](#)). Sendang Jambangan mengandung makna penanda kehidupan. Ketika penduduk berbondong bondong melakukan pekerjaan seperti mencuci dan membersihkan diri.

Dalam hal ini standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berkaitan dengan Situs Lambang Kuning adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII yaitu KD 3.4 yang berbunyi: “*Mendeskripsikan proses perkembangan agama kebudayaan, politik dan pemerintah kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu dan Budha di Indonesia serta menghargai peninggalan sejarahnya*”.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan analisis data penelitian tentang Nilai Simbolik Situs Lambang Kuning Desa Nglambangan Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun Sebagai Materi Pembelajaran IPS SMP/MTs peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Situs Lambang Kuning merupakan salah satu situs sejarah atau cagar budaya yang dilindungi. Situs Lambang Kuning ini merupakan peninggalan kerajaan Majapahit yang berada di Desa Nglambangan, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun. Tempat ini dinamakan Situs Lambang Kuning karena dilokasi tersebut terdapat sebuah makam Nyi Lambang Kuning. Situs Lambang Kuning juga mengandung makna yang dalam tentang nilai-nilai kemanusiaan, keagamaan dan berbagai aspek kehidupan. Makna simbolik Situs Lambang Kuning mengandung pesan bahwa manusia dalam menjalani hidup dan kehidupan ini harus saling berhubungan dengan sesama dan berhubungan dengan Tuhan sang pencipta alam semesta. Nilai Simbolik yang terkandung Situs Lambang Kuning Desa Nglambangan Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun bagi masyarakat dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran IPS SMP/MTs khususnya kelas VII.

### Bibliografi

- Amboro, K. (2020). Sejarah Publik dan Pendidikan Sejarah Bagi Masyarakat. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(1), 20–28. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i1.2420>
- Astuti, L. (2016). Pemaknaan pesan pada upacara ritual tabot (studi pada simbol-simbol kebudayaan Tabot di provinsi Bengkulu). *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 3(1). <https://doi.org/10.37676/professional.v3i1.289>
- Habsari, N. T. (2016). Situs Ngurawan: Sejarah Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal. *AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA*, 6(01), 58–64. <http://doi.org/10.25273/ajsp.v6i01.881>
- Hamizan, Z., & Sumiharto, R. (2017). [Sistem Pentautan Citra Udara Menggunakan Algoritme SURF dan Metode Reduksi Data](#). *IJEIS (Indonesian Journal of Electronics and Instrumentations Systems)*, 7(2), 127–138.
- Hanif, M. (2016). Kesenian Dongkrek (Studi Nilai Budaya Dan Potensinya Sebagai Sumber Pendidikan Karakter). *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 1(2), 132–141. <http://doi.org/10.25273/gulawentah.v1i2.1036>
- Haris, A., & Amalia, A. (2018). Makna Dan Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial (Sebuah Tinjauan Komunikasi). *Jurnal Dakwah Risalah*, 29(1), 16–19. <http://dx.doi.org/10.24014/jdr.v29i1.5777>
- Lailam, T., Murti, A. D., & Yunita, A. (2019). [Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Jelajah Sawah Pertanian Bowongan \(JSPB\) Desa Wisata Songgo Langit, Mangunan](#). *Proceeding of The URECOL*, 2(2), 493–501.
- Londong, A. S., Santoso, N. E., & Mokoginta, J. (2013). Hubungan Penggunaan Air Sungai Talawaan Sebagai Tempat Untuk Mandi Cuci Kakus Dengan Kejadian Penyakit Kulit Di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 3(1), 326. <https://doi.org/10.47718/jkl.v3i1.560>
- Nurhayati, D. U. (2019). Gagasan Ki Hajar Dewantara Tentang Kesenian dan Pendidikan Musik di Tamansiswa Yogyakarta. *PROMUSIKA: Jurnal Pengkajian, Penyajian, Dan Penciptaan Musik*, 7(1), 11–19. <https://doi.org/10.24821/promusika.v7i1.3165>
- Rachmat, M., Budhi, G. S., & Sejati, W. K. (2011). Lumbung Pangan Masyarakat: Keberadaan dan Perannya dalam Penanggulangan Kerawanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 29(1), 43–53. <http://dx.doi.org/10.21082/fae.v29n1.2011.43-53>
- Rifriyanti, E. (2019). Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS Miftahul Ulum Weding Bonang Demak. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan*

*Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 1–10.  
<http://dx.doi.org/10.30659/jspi.v2i2.5146>

- Sasmito, H. P., & Hanif, M. (2014). Kehidupan Sosial Ekonomi Juru Pelihara Situs Cagar Budaya Di Madiun Tahun 2013. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 4(02), 33–53. <http://doi.org/10.25273/ajsp.v4i02.827>
- Sidiq, U., Choiri, M. M., & Mujahidin, A. (2019). [Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia: Penerbit CV Nata Karya. Wujud Secara Online Pula Di: Http://Repository. Iainponorogo. Ac. Id/484/1/METODE \[Dilayari Di Kuala Lumpur, Malaysia: 10hb Februari 2020\].](#)
- Surbakti, K. (2015). [Tinggalan Batu Lumpang di Desa Ruko, Kecamatan Tobelo: Tinjauan Atas Konteks Sejarah dan Sosial Budaya Kerajaan-Kerajaan Lokal di Halmahera Utara. Kapata Arkeologi, 11\(1\), 1–10.](#)
- Yuniar, M., Rakhmat, C. R., & Saepulrohman, A. (2015). [Analisis HOTS \(High Order Thinking Skills\) pada soal objektif tes dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial \(Ips\) Kelas V SD Negeri 7 Ciamis. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2\(2\), 187–195.](#)